

BAB I

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Gambaran Umum Desa Tanjungmulya Kecamatan Pakenjeng

Desa Tanjungmulya terletak di wilayah Garut Selatan, memiliki 4 dusun, 14 RW, 38 RT dengan luas wilayah 1994ha Ketinggian wilayah Desa Tanjungmulya berkisar antara 400-1200 meter dari permukaan laut (dpl).

Jumlah penduduk Desa Tanjungmulya adalah 4749 orang, terdiri dari 2400 laki-laki dan 2128 perempuan, dengan 2349 Kepala Keluarga (KK). Tanjungmulya memiliki administrative dengan batas wilayah sebagai berikut : Sebelah barat : Desa Gunamekar Kecamatan Bungbulang Sebelah utara : Desa Tanjungjaya Kecamatan Pakenjeng, Sebelah timur : Desa Tegalede Kecamatan Pakenjeng, Sebelah Selatan : Desa Karang Sari Kecamatan Pakenjeng,

1.2 Pengertian Obat dan Ruang Lingkupnya

Obat merupakan bahan atau zat yang berasal dari tumbuhan, hewan dan mineral yang digunakan untuk mengurangi, mencegah rasa sakit, dan memperlambat proses penyakit atau menyembuhkan penyakit.

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, dan mineral, yang telah digunakan untuk pengobatan secara tradisional berdasarkan empiris.

Obat modern bahan kimia yang diolah sedemikian rupa, digunakan untuk pengobatan dan telah teruji khasiat maupun efek sampingnya secara farmakologis dan klinis.

Bahasa latin dari pengobatan yaitu "*ars medicina*" yang berarti ilmu atau seni penyembuhan. Pengobatan ini mencakup berbagai aspek seperti pencegahan, pengobatan penyakit dengan cara perawatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memulihkan dan mempertahankan kesehatan.

Pengobatan tradisional menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan pengetahuan, keterampilan dan praktek yang dilaksanakan berdasarkan empiris yang memiliki adat budaya yang berbeda-beda, digunakan dalam pencegahan, mendiagnosa, perawatan dan pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental

Pengobatan secara modern merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan penyakit menggunakan produk, alat dan perlengkapan yang canggih dan modern dalam mempermudah pengobatan yang dipercayamemberi kemudahan, efisiensi dan efektivitas.²

1.3 Etnofarmakognosi dan Etnofarmakologi

Ciri dari budaya masyarakat di negara berkembang adalah adanya unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan didukungnya oleh keanekaragaman hayati. Adapun hubungan manusia dengan lingkungannya dapat ditentukan oleh pengetahuan yang menjadi parameternya.³

Farmakognosi adalah ilmu obat atau biogenik dan racun yang berasal dari alam yang berhubungan dengan semua tumbuhan yang digunakan sebagai obat yang menghasilkan campuran kompleks yang sering digunakan pengobatan dalam bentuk ekstrak dan herba kasar yang mengandung senyawa-senyawa murni dan manfaat tambahan bagi kesehatan (*nutresetika*). Pengertian lain, farmakognosi merupakan ilmu yang mempelajari pengetahuan dan pengenalan obat yang berasal dari tanaman dan zat-zat aktifnya, begitu pula dari mineral dan hewan.⁴

Istilah etnofarmakognosi merupakan bagian dari ilmu farmasi yang mempelajari penggunaan obat dan cara pengobatan yang dilakukan oleh etnik atau suku bangsa tertentu.⁵ Pengobatan oleh etnik tertentu tersebut dilakukan secara empiris yang dapat ditemukan pembuktian ilmiah kemudian dikembangkan menjadi obat baru. Pengetahuan empiris dari tiap etnis memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas dari setiap wilayah tersebut, tergantung dari teknik dan kearifan budaya masing-masing.

Farmakologi adalah ilmu yang mempelajari tentang obat dan seluruh aspeknya, baik secara fisika atau kimianya, serta keadaan obat dalam organisme hidup.⁶ Didefinisikan juga secara sempit sebagai ilmu tentang kerja obat pada organisme sehat atau sakit, atau lebih luas sebagai ilmu tentang interaksi antara senyawa kimia dengan sistem biologi.⁷

Menurut sumber lain farmakologi dapat diartikan sebagai ilmu yang sangat luas cakupannya dengan tujuan agar dapat menggunakan obat untuk maksud pencegahan, diagnosis, dan pengobatan penyakit. Pada zaman dahulu farmakologi mencakup sumber, sifat fisik dan kimia, komposisi, mekanisme kerja, distribusi,

biotransformasi, ekskresi, dan penggunaan obat, Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, diantara bidang ilmu tersebut telah berkembang dan menjadi cabang ilmu tersendiri.⁸

Etnofarmakologi terdiri dari suku kata “etno” (etnis) dan “farmakologi” berarti etnofarmakologi merupakan eksplorasi ilmiah antar disiplin tentang senyawa aktif secara biologis yang digunakan secara tradisional atau diteliti oleh manusia.⁴

1.4 Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional (*Batantra*) merupakan pengobatan alternatif yang secara khas telah diterima oleh negara maju dan berkembang. Penggunaan dari pengobatan tradisional disebabkan faktor perubahan lingkungan hidup dan perkembangan berbagai penyakit. Undang-undang No 23 tahun 1992 tentang kesehatan mengakui keberadaan penggunaan obat tradisional yang tidak dapat diabaikan dalam pelayanan kesehatan.

Pengobatan tradisional merupakan praktek-praktek dengan teori-teori yang berdasarkan pengetahuan dan keterampilan, dan pengalaman masyarakat adat budaya yang berbeda, baik secara dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pencegahan dan pemeliharaan kesehatan, atau pengobatan penyakit secara fisik maupun mental. Selain itu, pengobatan tradisional merupakan salah satu pilihan alternatif jika pengobatan modern tidak memberikan efek yang maksimal.⁹

Adapun pembagian pengobatan tradisional menjadi dua yaitu cara penyembuhan tradisional yang meliputi pijatan dan akupuntur, serta obat

tradisional yaitu menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam yang digunakan sebagai obat.⁹

1.5 Klasifikasi Obat Tradisional

1.5.1 Jamu

Jamu merupakan obat tradisional yang berasal dari bahan alami yang telah diwariskan secara turun temurun yang digunakan sebagai pengobatan untuk kesehatan.

Pengertian jamu dalam Permenkes No.003/Menkes/Per/1/2010 adalah ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, mineral, dan sediaan sarian (galenik), campuran dari bahan tersebut telah digunakan secara turun temurun untuk pengobatan, dan sesuai dengan norma yang berlaku yang telah diterapkan oleh masyarakat. Sebagian masyarakat mengkonsumsi jamu karena dipercaya memberikan kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan penyakit. Dalam meningkatkan stamina, menjaga kecantikan dan kebugaran.¹⁰



Gambar I.1 Logo jamu

1.5.2 Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar merupakan sediaan obat yang berasal dari bahan alam yang sudah terstandarisasi yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik.¹¹ Proses pembuatan obat herbal terstandar memerlukan alat yang tidak sederhana dan lebih mahal dibandingkan dengan jamu. Pembuatnya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembuatan ekstrak. Obat herbal ini bertujuan untuk penelitian praklinis sebagai pembuktian ilmiah. Penelitian ini meliputi standarisasi pembuatan ekstrak untuk mengetahui kandungan senyawa yang aman, higienis, serta uji toksisitas akut maupun kronis.¹²



Gambar I.2 Logo obat herbal terstandar

1.5.3 Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan bahan yang secara ilmiah telah dilakukan uji praklinik dan klinik, bahan baku dan produk jadinya sudah terstandar yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan khasiatnya.



Gambar I.3 Logo Fitofarmaka

1.6 Pemanfaatan dan Penggunaan Obat Tradisional

Dalam pemilihan tumbuhan obat perlu diketahui secara pasti bagaimana tata cara memanfaatkan dan penggunaan tumbuhan obat yang berkhasiat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit secara efektif.¹³ Berikut ini hal-hal yang mempengaruhi efektivitas tumbuhan berkhasiat dan perlu diperhatikan :

1.6.1 Nama Tumbuhan

Beberapa ketentuan tentang nama tumbuhan obat adalah, sebagai berikut : (1) Nama Ilmiah (*Scientific name*) adalah nama latin yang sering digunakan; (2) Nama Indonesia merupakan nama yang telah ditetapkan oleh Dirjen POM Depkes RI; (3) Nama Daerah merupakan nama suatu tumbuhan yang dikenal pada suatu daerah.¹²

1.6.2 Morfologi Tumbuhan

Bagian dari tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, seperti daun, batang, ranting maupun akarnya.

1.6.3 Khasiat Tumbuhan dan Kontra Indikasinya

Mengetahui khasiat dan kontra indikasi adalah bagian terpenting yang harus diketahui sebelum memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Satu tumbuhan obat umumnya memiliki beragam khasiat. Selain itu, antara satu tumbuhan dan tumbuhan obat lainnya dapat diramu untuk meningkatkan efektivitas pengobatan. Sebaliknya, ada juga beberapa tumbuhan obat yang khasiatnya saling berlawanan, sehingga tidak boleh dibuat menjadi satu

ramuan. Ramuan tumbuhan obat (yang diminum) tidak boleh diberikan kepada ibu hamil, karena sebagian besar tumbuhan obat bersifat abortivum (menyebabkan keguguran).¹³

1.6.4 Dosis Penggunaan

Besarnya dosis atau takaran penggunaan tumbuhan obat tergantung pada jenis dan bagian yang akan digunakan serta tergantung pada kering atau basahya bahan yang digunakan. Biasanya dosis rekomendasi untuk mengetahui daun dan batang lebih besar dibandingkan dengan bagian bunga, buah dan akar.¹³

1.6.5 Waktu Pemanenan atau Pemetikan

Waktu pemanenan yang tepat akan mempengaruhi kandungan bahan aktif yang berkhasiat obat. Hal ini akan berdampak pada efektivitas pengobatan yang dilakukan.¹³

1.6.6 Cara Pencucian dan Pengeringan

Pencucian sebaiknya dilakukan menggunakan air yang mengalir. Khusus untuk bahan obat berupa akar atau rimpang dapat direndam terlebih dahulu di wadah tertentu sebelum di cuci dengan air mengalir. Sedangkan pengeringan bahan obat bisa memanfaatkan sinar matahari atau oven.¹³

1.6.7 Jenis Alat Perebusan

Untuk merebus tumbuhan obat sebaiknya menggunakan wadah yang terbuat dari email, kaca, keramik, tanah atau gerabah. Sementara itu, alat pengaduknya dianjurkan terbuat dari kayu.¹³

1.6.8 Cara Pembuatan dan Penggunaan Ramuan

Ada dua cara membuat ramuan dari tumbuhan yaitu dengan cara direbus, ditumbuk atau diperas. Perebusan merupakan cara yang paling sering dilakukan. Sementara itu, penggunaan ramuan obat ada tiga cara yaitu diminum, ditempelkan sebagai boreh atau dibasuhkan sebagai air pencuci¹³

1.6.9 Cara Perebusan

Ada beberapa cara perebusan tumbuhan obat yang biasa dilakukan, diantaranya perebusan secara cepat dengan api besar, perebusan dalam waktu lama dengan api kecil, bahan obat direbus terakhir, perebusan dengan dilapisi kain ataupun bahan yang direbus secara terpisah.¹³

1.6.10 Cara Penyimpanan Ramuan Bahan

Ramuan dari tumbuhan obat dapat dibuat dengan cara ditumbuk, diperas atau direbus. Ramuan dari hasil perasan atau tumbukan dapat disimpan selama 12 jam. Sementara itu, ramuan dari hasil rebusan dapat disimpan maksimum selama 24 jam. Ramuan tersebut dapat pula disimpan didalam lemari pendingin atau kulkas, dan ketika akan diminum dapat dipanaskan terlebih dahulu dan diminum dalam keadaan hangat.¹³

1.6.11 Aturan Minum Ramuan Obat

Terdapat beberapa aturan umum untuk meminum ramuan yang terkait dengan khasiat tumbuhan obat dengan tujuan pengobatan. Misalnya aturan

untuk diminum sebelum makan atau ketika perut kosong, diminum setelah makan, ataupun diminum sebelum tidur pada malam hari.¹³

1.7 Determinasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, determinasi adalah menentukan, menetapkan, memastikan.¹⁴ Sedangkan menurut Tjitosoepomo, bahwa.

“Determinasi tumbuhan merupakan proses dalam menentukan nama atau jenis tumbuhan secara spesifik”.

Determinasi merupakan identitas dari tumbuhan yang dikumpulkan. Setelah itu dapat diklasifikasikan menurut persamaan dengan tumbuhan lainnya.¹²

Determinasi dilakukan dalam rangka mengetahui klasifikasi dari tanaman tersebut, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaannya

